

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian diperlukan untuk menjawab permasalahan, oleh karena itu dalam bab ini dibicarakan tentang: (a) metode penelitian, (b) sumber data penelitian, (c) teknik pengumpulan data, (d) analisis data, (e) uji keabsahan temuan penelitian, dan (f) tahap-tahap pelaksanaan penelitian.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma naturalistik-kualitatif. Paradigma naturalistik mengacu kepada lingkungan alamiah (natural) seperti ditegaskan oleh Lincoln & Guba (1985:189),

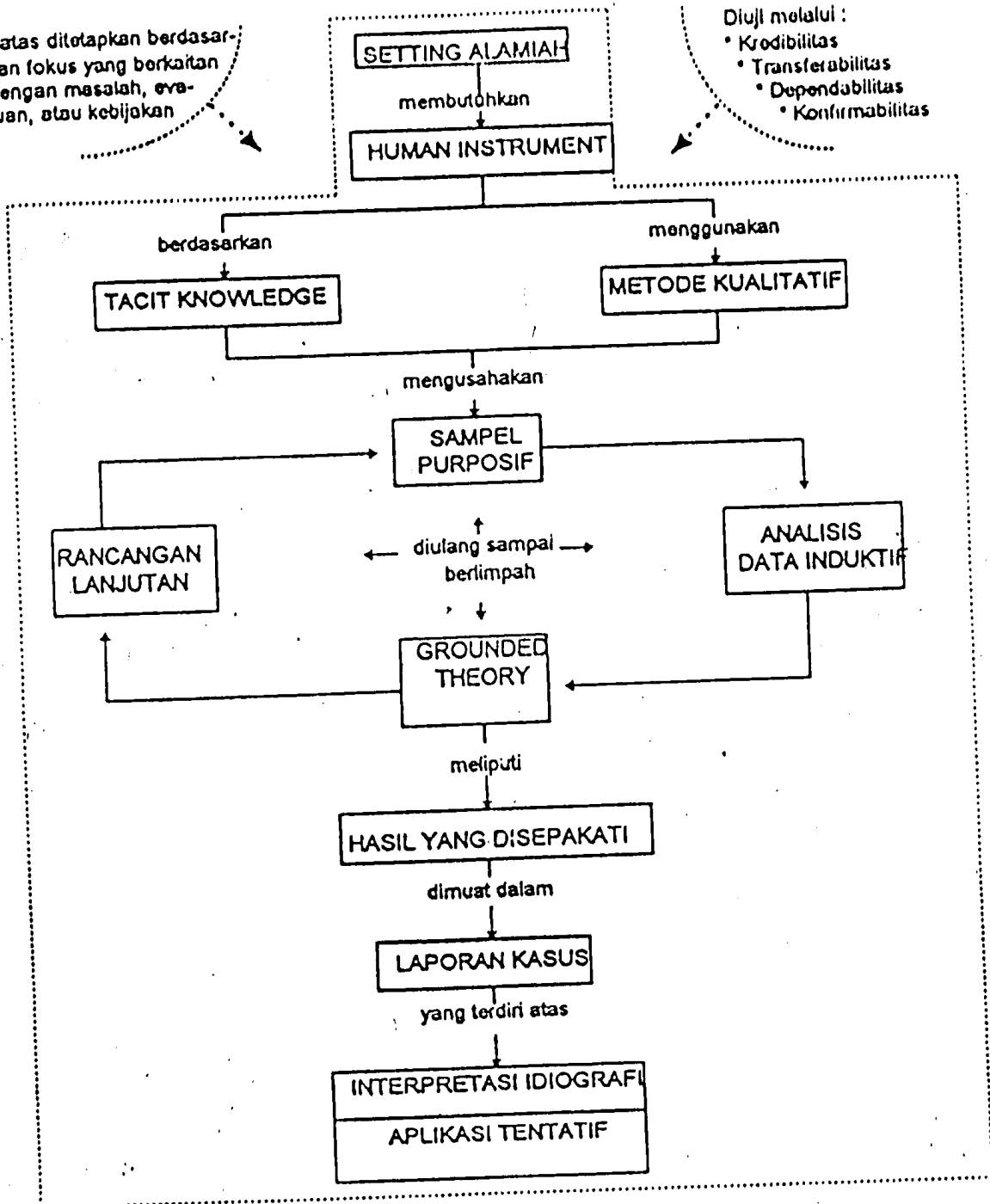
We suggest that inquiry must be carried out in a natural setting because phenomena of study, whatever they may be, take their meaning as much from their contexts as they do from themselves.....No phenomena can be understood out of relationship to the time and context that spawned, harbored, and supported it.

Metode kualitatif menggambarkan sifat dari data penelitian yang realistik sesuai dengan pemahaman dan pemikiran nara sumber (Reichardt & Cook 1979:10, Filstead, 1979 :35, Bogdan & Taylor, 1992:18).

Secara keseluruhan, bentuk penelitian dengan paradigma naturalistik, seperti diungkapkan oleh Lincoln & Guba (1985:188) dapat digambarkan melalui bagan berikut;

Batas ditetapkan berdasarkan fokus yang berkaitan dengan masalah, evaluasi, atau kebijakan

Diuji melalui :
• Kredibilitas
• Transferabilitas
• Dependabilitas
• Konfirmabilitas



Bagan 4
Alur Penelitian dengan Paradigma Naturalistik

Keterangan Gambar:

Penelitian melalui pendekatan naturalistik, dilaksanakan dalam lingkungan natural, di mana konteks berpengaruh dalam memberi arti/pengertian. Dalam hal ini dituntut *human instrument* atau peneliti berlaku sebagai instrumen, yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya. Human instrument dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

Pada saat berada dilapangan, peneliti melakukan secara berurutan dan berulang empat elemen yakni *purposive sampling* (sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian), *Inductive analysis* (analisis induktif), *development of grounded theory* (membangun teori berdasarkan temuan), *projection of next steps in a constantly emergent design* (memproyeksikan langkah selanjutnya). Data dan interpretasi terhadap data yang dilakukan secara berlanjutan dan dikomunikasikan dengan responden.

Informasi yang diperoleh ini digunakan untuk menyusun laporan penelitian. kajian secara keseluruhan dibatasi oleh masalah penelitian. Pada akhirnya keabsahan hasil penelitian diuji melalui reliabilitas, validitas internal dan eksternal, dan objektivitas, yang di dalam penelitian naturalistik digunakan istilah *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confirmability*.

Pendekatan naturalistik-kualitatif dipandang sesuai dengan masalah penelitian ini dengan alasan;

- a) Penelitian ini berfokus pada proses implementasi kurikulum PPKN, dimana lingkungan sekolah merupakan lokasi penelitian. Kegiatan implementasi kurikulum PPKN ini dapat terungkap melalui pendekatan kualitatif sesuai dengan karakteristik kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen (1982:28) *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products*. Penekanan kualitatif pada proses secara khusus memberi keuntungan dalam penelitian pendidikan di mana dapat dilakukan kajian mengenai performans dan harapan guru, yang dapat dilihat dalam aktivitas keseharian, dan Nana Sudjana & Ibrahim (1989:189) mengatakan bahwa; "tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil".
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum dapat ditemukan apabila dilakukan penelitian melalui pendekatan naturalistik, Lincoln & Guba (1985:39) mengatakan,

Naturalist elects to carry out research in the natural setting or context of entity for which study is proposed because naturalistic ontology suggests that are wholes that cannot be understood in isolation from their context, nor can they be fragmented for separate study of the parts.

Pemahaman terhadap kenyataan yang terjadi dilapangan, termasuk makna yang terkandung di dalam kenyataan tersebut dapat terwujud apabila diungkapkan melalui penelitian dengan menggunakan pendekatan naturalistik-kualitatif.

Selanjut berdasarkan kenyataan-kenyataan yang ada kemudian dilakukan pemaknaan dan penafsiran data hasil penelitian dengan memanfaatkan teori-teori yang telah dikemukakan sebagai landasan teoritik penelitian ini, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan penelitian. Temuan penelitian ini dapat mendukung dan mengembangkan keberadaan teori yang ada.

B. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tiga hal yaitu perencanaan kegiatan guru untuk pembelajaran di kelas, aktivitas pembelajaran guru di kelas, dan evaluasi hasil pembelajaran guru di kelas.

Dalam penelitian naturalistik, populasi dan sampel yang relevan digunakan sampel yang purposif (Lincoln & Guba, 1985:102). Tujuannya menurut Bogdan & Biklen, (1982:67), Lincoln & Guba, (1985:201), yaitu "untuk memperhatikan detail-detail yang spesifik untuk memberikan citra yang khas dan konteks yang unik kepada studi ini, bukan untuk mencari persamaan-persamaan yang diarahkan untuk mengembangkan generalisasi".

Ada pun sumber data penelitian ini adalah guru kelas V SD negeri Setiabudhi IKIP Bandung, Kecamatan Sukasari Kota-madya Bandung.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian naturalistik, peneliti sendiri merupakan alat pengumpulan data (*human instrument*). Manusia sebagai sumber dapat memanfaatkan sumber baik yang menyangkut manusia maupun non manusia. Sumber-sumber data tentang manusia dapat dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, sumber data non manusia berupa dokumen, catatan dan lain-lain (Lincoln dan Guba, 1985;268). Oleh karena itu pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Peneliti langsung terjun ke lapangan agar dapat memahami kenyataan yang terjadi yang berkaitan dengan upaya guru dalam pembelajaran sisi kewar-gaan negara dari PPKN. Teknik pengumpulan data yang diguna-kan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan alat yang sangat ampuh yang di butuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang diper-oleh melalui observasi adalah pengalaman yang diperoleh secara mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian. Melalui hubungan langsung tersebut peneliti dapat melihat, mencatat perilaku yang terjadi di

lapangan. Patton (dalam Nasution, 1988: 59-60) mengemukakan beberapa manfaat yang diperoleh melalui teknik observasi dalam pengumpulan data, sebagai berikut,

- a. Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya.
- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa, dan karena tidak terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan penelitian tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di kelas untuk mengamati kegiatan belajar mengajar PPKN, artinya bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam pembelajaran segi kewarganegaraan dan bagaimana perilaku siswa di kelas. Bagaimana pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar materi PPKN, sarana atau media yang

digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran, cara guru menilai proses dan hasil belajar siswa dan observasi terhadap aktivitas siswa merespon sistem pengajaran yang diberikan oleh guru.

Kegiatan observasi ini dilakukan berulang kali sampai diperoleh semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya.

2. Wawancara

Dexter, 1970 (Lincoln dan Guba, 1985: 268) mengartikan "Wawancara adalah suatu percakapan yang bertujuan". Tujuannya ialah untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, disamping itu dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan responden, merekonstruksi pengalaman-pengalaman masa lalu, sekarang dan masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan alat bantu tape recorder dan berupa catatan. Penggunaan kedua alat bantu ini mengingat data yang dikumpulkan bersifat verbal dan non verbal. Alasan lain karena wawancara ini menggunakan pertanyaan terbuka dan daya ingat yang terbatas.

Setelah dilakukan wawancara, informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui tahap triangulasi dan member check. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan mengenai kesesuaian data tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen dan catatan (document & record) merupakan sumber informasi yang sangat berguna. Ada beberapa alasan menggunakan dokumen dan catatan, antara lain (1) dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah, (2) merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis/analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya, (3) dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang kaya, (4) keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal, yang menggambarkan pernyataan formal, dan (5) tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan *nonreactive*, tidak memberi reaksi/respon atas perlakuan peneliti (Lincoln & Guba, 1985: 276-277).

D. Analisis Data

Metode utama dalam menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif.

Data yang diperoleh dianalisis sejak awal dengan pertimbangan bahwa data akan terus berkembang. Analisis sejak awal dilakukan dengan tujuan bahwa apabila data yang diperoleh belum memadai, maka segera dapat dilengkapi.

Dalam penelitian naturalistik, pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dilakukan dan secara terus menerus, mulai tahap pengumpulan data sampai akhir. Sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:20) bahwa; "analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus". Menurut mereka "ada tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi "(Miles dan Huberman, 1992:16).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, ini berguna untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Adapun pelaksanaannya dengan melakukan pengelompokan aspek-aspek berdasarkan permasalahan penelitian yaitu apakah termasuk unit analisis atau fokus masalah pertama dan kedua.

Aspek-aspek yang direduksi adalah: upaya guru dalam pembelajaran segi kewarganegaraan pokok bahasan "*ketertiban, ketahanan, kebersihan, dan ketulusan* ", baik dalam hal persiapan, berupa perencanaan maupun pelaksanaannya dikelas.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi terhadap data yang dikumpulkan, maka penulis menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai guru kelas V SD Negeri Setiabudhi IKIP Bandung. berupa persiapan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pokok bahasan, ketertiban, ketahanan, kebersihan dan ketulusan.

Dengan penyajian data secara singkat dan jelas, diharapkan dapat memudahkan memahami gambaran aspek-aspek yang diteliti. Penyajian data inipun digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan.

3. Pengambilan Kesimpulan/verifikasi

Berdasarkan kegiatan tersebut di atas, langkah terakhir yang dilakukan oleh penulis adalah mengambil kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan, di mana kesimpulan tersebut kepada pokok permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap, yang pertama yaitu berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi

kasi data yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Di samping itu dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dari pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu dengan guru lain yang lebih senior/kepala sekolah. Setelah hal itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil kesimpulan akhir.

E. Uji Keabsahan Temuan Penelitian

Pertanyaan yang sering muncul dari pelaksanaan penelitian kualitatif, adalah masalah yang berhubungan dengan "thrustworthiness" (keabsahan). Apakah penelitian kualitatif itu benar-benar ilmiah? Apakah mungkin opini, sikap-sikap, prasangka-prasangka dan bias peneliti mempengaruhi dan mengelabui data yang dikumpulkannya? Untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut "keraguan" akan penelitian kualitatif tersebut, maka diperlukan uji keabsahan data.

Disamping untuk menjawab pertanyaan tersebut, pelaksanaan uji keabsahan data memang merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti kualitatif, Bogdan dan Biklen (1982:42) menyarankan "agar paneliti kualitatif berusaha mengkaji secara objektif terhadap keadaan-keadaan yang subjektif dari para subjeknya". Kriteria keabsahan data dalam penelitian naturalistik menurut Lincoln dan Guba (1985:301) yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

1. Derajat Kepercayaan (credibility)

Derajat kepercayaan dalam penelitian kuantitatif setara dengan validitas internal (ukuran tentang kebenaran data yang diperoleh dengan instrumen, artinya apakah instrumen yang digunakan sungguh-sungguh mengukur variabel yang sebenarnya). Dalam penelitian kualitatif, derajat kepercayaan berfungsi melaksanakan inquiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dipercaya. Dengan kata lain bagaimana caranya agar hasil penelitian menarik perhatian, ditanggapi dan dihargai para pembaca. Ada lima teknik yang disarankan oleh Lincoln dan Guba (1985:301), yaitu:

- a. kegiatan-kegiatan yang mendukung penemuan dan interpretasi yang dapat dipercaya (dengan cara melakukan penelitian dalam waktu yang cukup lama, observasi yang terus menerus, dan triangulasi),
- b. kegiatan yang memerlukan pemeriksaan internal dalam proses inquiri (peer debriefing),
- c. kegiatan yang diarahkan pada penyaringan hipotesis kerja terhadap informasi yang dikumpulkan (negative case analysis),
- d. kegiatan yang memungkinkan pemeriksaan penemuan awal dan interpretasi terhadap arsip-arsip data mentah (referential adequacy),
- e. kegiatan yang memungkinkan pengujian langsung terhadap penemuan dan interpretasi dengan orang-orang yang dijadikan sumber (orang-orang yang memberikan informasi dalam penelitian (member checking)).

Berdasarkan rujukan di atas, maka penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) melakukan penelitian selama lebih kurang 4 bulan (mulai bulan Nopember sampai akhir bulan Pebruari), namun sebelumnya (mulai bulan Juli) peneliti telah melakukan observasi dan wawancara

kepada guru dan kepala sekolah. (2) melakukan triangulasi (teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu), peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah,

Untuk kegiatan pemeriksaan internal dalam proses inquiri (peer debriefing), maka peneliti selalu mengadakan konsultasi dengan pembimbing. Disamping untuk memperoleh berbagai pengarahan, peneliti juga mendiskusikan penemuan-penemuan di lapangan, dan mencari pemecahan masalah terhadap berbagai kemungkinan kesulitan yang ditemui di lapangan.

Untuk menjaring hipotesis kerja, penulis melakukan observasi secara intensif dan berkelanjutan, guna menemukan data yang diperlukan.

Untuk memperoleh referensi yang cukup, maka beberapa data yang dikumpulkan didukung dengan menggunakan alat bantu, misalnya alat perekam, sehingga menghasilkan "dokumen" yang dapat mendukung hasil temuan.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti selalu melakukan kegiatan yang memungkinkan pengujian langsung terhadap temuan dan interpretasi dengan orang-orang yang dijadikan sumber (orang yang memberikan informasi dalam penelitian (member checking), disamping itu melakukan triangulasi yaitu mengadakan pengecekan terhadap informasi yang diperoleh melalui:

1) wawancara dengan guru kelas dengan kenyataannya di kelas, dengan dokumentasi, 2) hasil wawancara dengan siswa dengan kenyataannya di kelas, 3) hasil pengumpulan data dengan pembimbing.

2. Keteralihan (transferability)

Pembentukan keteralihan dalam penelitian naturalistik berbeda dengan pembentukan validitas eksternal dalam penelitian konvensional. Dalam penelitian konvensional, validitas eksternal relatif dapat dinyatakan secara pasti yaitu dengan batas kepercayaan, namun dalam penelitian naturalistik hanya dapat ditemukan hipotesis kerja dengan deskripsi tentang waktu dan konteks, serta hanya berlaku dalam waktu dan konteks tersebut (Lincoln dan Guba, 1985:170).

Untuk itu berikut ini penulis melakukan kegiatan-kegiatan yang merupakan modifikasi penulis terhadap beberapa hal yang dilakukan oleh Rochiati (1991:170) sebagai berikut:

- a. untuk menghindari bias, maka peneliti: 1) hadir sesering mungkin di kelas, 2) tidak mengambil kesimpulan dari "pendengaran" saja,
- b. untuk menghindari pengaruh peneliti pada tempat penelitian: 1) mengadakan pendekatan dan familiarisasi serta penyesuaian diri dengan lingkungan penelitian, 2) menjelaskan maksud penelitian yang akan dilakukan dan bagaimana proses informasi yang diperlukan akan dijamin, 3) berperilaku sopan terhadap semua orang di lingkungan tempat penelitian, 4) pelaksanaan wawancara.

- c. untuk menghindari pengaruh tempat penelitian terhadap peneliti, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) menghindari "obstrusive", 2) menghindari "going native" dengan terus menerus berada di tempat penelitian dan sewaktu-waktu menarik diri, 3) berusaha berpikir konseptual, dengan menafsirkan ungkapan-ungkapan yang pribadi dan emosional sifatnya.
- d. untuk menghindari pengumpulan data yang lemah, diusahakan: 1) data dijaring setelah peneliti menyesuaikan diri dengan lingkungan dan merasa diterima, data dikumpulkan berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan dan tingkah laku 3) data diajukan dengan sukarela dan bukan karena paksaan 4) data diberikan dalam wawancara yang bebas dari tekanan kolektif.

3. Keterandalan (dependability)

Konsep ini dalam penelitian kuantitatif setara dengan istilah realibilitas. Lincoln dan Guba (1985:316) menyebutkan bahwa "tidak akan ada validitas tanpa reliabilitas (dan tidak ada kredibilitas tanpa dependibilitas)". Oleh karena itu, dalam penelitian naturalistik, mereka menyarankan: a) melakukan proses uji keterandalan sekaligus diperoleh dari uji keabsahan data, b) melakukan triangulasi, untuk menguji kredibilitas dan dependibilitas data, c) melalui audit penelitian, yaitu memeriksa dependibilitas dan kredibilitas

terhadap proses maupun hasil. Dalam hal ini peneliti melakukannya dengan menggunakan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian.

Penulis juga menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan misalnya membuat rambu-rambu instrumen, deskripsi data, analisis, pembahasan, kesimpulan sementara, dan rambu-rambu kegiatan yang akan dilakukan baik dalam tahap orientasi, eksplorasi maupun pengambilan kesimpulan, disamping itu mendiskusikan dengan pembimbing.

4. Penegasan (confirmability)

Lincoln dan Guba (1985:318) menyebutkan bahwa "teknik utama dari penegasan adalah melalui audit (baik proses maupun hasil) sebagaimana dikemukakan sebelumnya (triangulasi dan jurnal)". Dengan audit dapat menjaga agar pencatatan dapat dilaksanakan seakurat mungkin, begitu pula dengan hasil dan penafsirannya dapat dijamin.

F. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini ditempuh melalui tahap-tahap sebagai berikut ;

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, adalah beberapa kegiatan yang penulis tempuh yaitu diawali dengan melakukan seminar desain penelitian, setelah, memperoleh masukan dari para dosen penguji, maka penulis menyempurnakan dan mengkon-

sultasikannya dengan pembimbing dan disempurnakan lagi.

Mengingat kurikulum PPKN ini baru, maka untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan rinci mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan dokumen tersebut, selama dua minggu penulis datang dan meminta keterangan secara langsung kepada pengembang kurikulum yang ada di Proyek Pendidikan Pancasila di Dirjen Dikdasmen Jakarta. Disamping itu selama beberapa kali penulis juga datang dan mencari informasi mengenai dokumen tersebut dari pengembang kurikulum yang ada di IKIP Bandung.

Kemudian penulis membuat rancangan/rambu-rambu instrumen penelitian, ini pun dikonsultasi dengan pembimbing, setelah mendapat masukan dari pembimbing dan disempurnakan akhirnya mendapat persetujuan. Kegiatan tersebut memerlukan waktu lebih kurang tiga bulan.

Langkah pertama, penulis mengadakan survey pendahuluan ke beberapa SD Negeri di Kotamadya Bandung, setelah itu menemukan sekolah yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Setelah melakukan survey, kegiatan selanjutnya adalah mengurus izin penelitian mulai izin yang berasal dari Pasca Sarjana IKIP Bandung, Rektor IKIP Bandung, Direktorat Jenderal Sosial Politik (Dirjen SOSPOL) Propinsi Jawa Barat, Kepala Dinas P dan K Propinsi Jawa Barat, Kepala Dinas P dan K Tk.II Kotamadya Bandung, Kepala Dinas P dan K Tk.III Kecamatan Sukasari Bandung, dan Kepala SD Negeri yang menjadi tempat penelitian.

TABEL 2.3

KEADAAN GURU DI SD NEGERI SETIABUDI

NO	N A M A	LK/ PR	MENGAJAR DI KELAS	KETERANGAN
1	R.Maemudin	L	-	Kep Sek
2	F.Djuwaini,BA	L	3 - 6	Gr.Ag.Islam
3	N.Nurbaini,BA	P	6	Guru Kelas
4	Asep Suryana	L	4 - 6	Gr.Senirupa
5	Mimin M.W	P	1 - 6	Gr.Olahraga
6	Imas Machyati	P	2	Guru Kelas
7	Lilis K	P	1	"
8	Eni suhaeni	P	6	"
9	R.K.Kurniati	P	5	"
10	Nanan Sunandi	P	5	"
11	Usep Tjahya	L	6	"
12	Seti Nurbaeti	P	2	"
13	Mimin Nilaswa	P	4	"
14	Euis Ruhimat	P	1	"
15	Yanti Herani	P	2	"
16	H.Aan Masnuah	P	1	"
17	Watini Kar	P	1	"
18	Lilis Dahlia	P	3	"
19	Noneng Winarn	P	3	"
20	P a r t a	L	4	"
21	Maman Surahma	L	3	"
22	Dra.Taty.Ros	P	5 - 6	Gr.Bah.Sund
23	Drs.Maman Toc	L	1 - 6	Gr.Senirupa
24	Juju Junaedi	L	-	Pem.Pel.TU.
25	Lili Suparli	L	-	Pem.Pel.TU.

Data: Daftar I. Bulan Desember 1996

Kegiatan observasi dilakukan selama enam minggu berturut-turut, sampai akhirnya menemukan sekolah yang dijadikan fokus penelitian.

Pengumpulan dan pengolahan data penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan guru kelas V dan Kepala

Sekolah. Untuk mempermudah pelaksanaannya disamping mencatat dilembar format wawancara, penulis juga menggunakan tape recorder.

Observasi dilakukan terhadap PBM yang dilakukan guru kelas V, penulis melihat apa adanya, dan menggunakan pedoman observasi.

Selain wawancara dan observasi, penulis juga mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, misalnya kurikulum PPKN yang sudah dijabarkan, persiapan mengajar (program harian, cawu dan tahunan), soal ulangan dan kisi-kisinya, hasil ulangan harian dan cawu serta buku raport siswa.

4. Tahap Member Check

Kegiatan member check dilakukan guna memantapkan informasi-informasi yang telah diperoleh melalui tahap eksplorasi, ini dilakukan agar hasil penelitian ini dapat dipercaya. Data yang diperoleh melalui wawancara dipelajari dan dibuat dalam bentuk transkrip wawancara, sedangkan data observasi dibuat dalam bentuk catatan lapangan, setelah itu disampaikan dan dikemukakan kembali kepada responden untuk dibaca dan diperiksa kesesuaiannya dengan informasi yang telah responden kemukakan atau kegiatan yang telah responden lakukan.

Dalam pelaksanaannya. jika ditemukan informasi yang kurang sesuai, maka diubah, apakah dikurangi, ditambah atau dihilangkan sama sekali. Pengurangan atau penambahan informasi tersebut sepanjang tidak mengurangi arti data yang telah diperoleh. Pelaksanaan member check berlangsung mulai tahap pengumpulan data dan bersifat sirkuler, artinya setelah informasi terkumpul langsung dikonfirmasi dengan responden, setelah dibuat transkrip maupun catatan lapangan kembali disampaikan kepada responden untuk diperiksa, diperbaiki sampai kebenarannya dapat dipercaya.

Disamping dengan responden, penulis juga mengadakan member check dengan pembimbing, untuk diperiksa dan disempurnakan, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap, sampai semua selesai.

